

Pelatihan penelitian tindakan kelas pada guru-guru SD Inpres Pandang-Pandang Kabupaten Gowa

Ade Irma Suriani¹, Kristiawati²
^{1,2}FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. Partner of the Community Partnership Program (PKM) is teachers of SD INPRES PANDANG-PANDANG. The problems are: (1) Teacher motivation is low in doing (CAR). (2) Lack of understanding of the systematic writing of classroom action research (CAR), and (3) the teachers are difficult to determine the actions that will be applied in overcoming the problem. The method used was: lecture, question and answer, discussion, and practice. The results achieved are (1) The teachers have motivation in conducting CAR, 2) The teacher knows the systematic writing of CAR, (3) The teachers are able to identify the appropriate actions to overcome problems in the learning process.

Keywords: classroom action research

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berlokasi di SD Inpres Pandang-Padang Kabupaten Gowa. Pemilihan SD Inpres Pandang-Pandang sebagai objek pengabdian didasari oleh kondisi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi guru dalam melakukan PTK.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang sistematika penulisan PTK.
3. Guru belum memiliki wawasan yang memadai untuk memilih tindakan apa yang tepat untuk mengatasi masalah.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2005. Menurut Parsons & Brown dalam Mertler (2011) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kecakapan guru dalam memecahkan masalah sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan dan harga diri profesional guru.

Rangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung lama dan berkesinambungan tidak dipungkiri akan menimbulkan masalah, baik masalah yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa (Suyitno, 2011). Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan langkah-langkah yang sistematis. Langkah sistematis inilah yang diwadahi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini konsisten dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan salah satu indikator guru profesional adalah mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan pelatihan ini adalah untuk memotivasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, memberi keterampilan dalam memahami sistematika penulisan

penelitian tindakan kelas, dan memberikan keterampilan merumuskan alternatif-alternatif solusi dari masalah yang ada.



II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan. Metode ceramah sebagai langkah awal dalam memberi pemahaman PTK, kemudian diikuti oleh tanya jawab sebagai umpan balik dari guru-guru. Selanjutnya diskusi untuk memberi penguatan yang mendalam pada peserta terhadap materi yang diberikan melalui kasus tertentu. Terakhir para peserta dalam hal ini guru-guru diharapkan dapat merumuskan masalah riil dalam lingkungan kelas untuk selanjutnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Diharapkan dari metode ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dimulai dari menjelaskan definisi dan karakteristik PTK, cara mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan alternatif-alternatif

solusi untuk memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Jika diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berulang membentuk suatu siklus. Langkah yang ditempuh dalam setiap siklus adalah: 1) Penetapan fokus permasalahan, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), 5) Refleksi (analisis, dan interpretasi), 6) Perencanaan tindak lanjut. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.



Rincian kegiatan pada setiap tahapan dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Penetapan fokus permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut identifikasi masalah.

Permasalahan ditetapkan melalui *gap* antara *Das Sein* berarti keadaan yang sebenarnya pada waktu sekarang *Das Sollen* berarti apa yang dicita-citakan atau apa yang diharapkan. Ketidaksesuaian tersebut akan menimbulkan masalah. Dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK memiliki nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara

jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat.

2. Perencanaan tindakan

Setelah masalah dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian yang sama.

Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil. Hipotesis tindakan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- b. Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan tersebut.
- c. Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup; (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; (b) Merancang strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; serta (c) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK, yaitu:

- a. Merancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran untuk pokok bahasan tertentu.
- b. Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dll oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara acak yang sifatnya menyenangkan.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

- c. Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok belajar, dan memahami materi.
- d. Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, pengambilan kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- e. Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar pekerjaan hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (post tes) tindakan dilaksanakan.

4. Pengamatan/observasi dan pengumpulan data

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, guru dapat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

Instrumen yang umum dipakai adalah (a) soal tes, kuis; (b) rubrik; (c) lembar observasi; dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya. Berbagai teknik dapat dilakukan untuk tujuan ini, misalnya teknik triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku, dan lain sebagainya. Data yang telah terkumpul memerlukan analisis lebih lanjut untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk itu berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

5. Refleksi

Tahapan refleksi dimaksudkan untuk menganalisis setiap perilaku yang ditampilkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menganalisis

kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa, serta upaya mempertahankan kemajuan tersebut. Mengkaji penyebab terjadinya hambatan-hambatan yang muncul saat tindakan dilakukan. Kemudian merencanakan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika masih terdapat masalah pada proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

B. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan yang dicapai dalam pelatihan adalah (1) Guru memiliki motivasi dalam melakukan PTK, (2) Guru mengetahui sistematika penulisan PTK, (3) Guru mampu mengidentifikasi tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan PTK dapat ditarik kesimpulan:

1. Motivasi guru dalam melaksanakan PTK dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan yang berkesimbangan.
2. Pemahaman guru dapat lebih ditingkatkan melalui pelatihan, sehingga sistematika penulisan penelitian tindakan kelas dapat dipahami lebih cepat.
3. Merumuskan alternatif-alternatif solusi dari masalah yang ada juga dapat ditingkatkan dari pelatihan PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan FKIP dan Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar atas arahan dan motivasi untuk senantiasa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada pihak sekolah SD Inpres Pandang-Pandang yang telah bekerja sama dalam mensukseskan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mertler, Craig G. (2011). *Action Research: Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor. 16 Tahun (2007). *Standar Akademik dan Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyitno, Imam. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Refika Aditama.